

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data dalam bentuk numerik/ angka. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Hendryadi, 2019: 99).

Hendryadi (2019:99) menjelaskan adanya kelebihan dan kelemahan menggunakan penelitian kuantitatif. Kekuatan terbesar dari penelitian kuantitatif adalah data yang lebih dapat dipercaya, dan umumnya ditujukan untuk digeneralisasikan terhadap populasi yang lebih besar. Analisis kuantitatif juga memungkinkan para peneliti untuk menguji hipotesis atau teori tertentu sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih bersifat eksploratif. Sedangkan kelemahan terbesar dari pendekatan kuantitatif adalah seringnya mengabaikan efek dari variabel-variabel yang belum dimasukkan dalam model lain dan tidak memiliki kedalaman data yang dihadirkan pada penelitian. Analisis data utama yang menggunakan pendekatan statistik juga dapat menjadi kelemahan dari penelitian kuantitatif jika tidak dilakukan secara benar dan mengikuti syarat-syarat atau kondisi-kondisi-kondisi yang memungkinkan dianalisisnya data dengan teknik analisis statistik tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran dan Bouge, 2016 dalam Hedryadi, 2019: 162). Populasi dalam suatu penelitian dibedakan menjadi dua yaitu populasi secara umum dan populasi sasaran. Populasi secara umum adalah seluruh subyek

penelitian dan populasi sasaran (*target population*) adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakukan kesimpulan penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 13 perusahaan . Perusahaan manufaktur pada subsektor otomotif dan komponen sering melakukan transaksi luar negeri dengan hal utama yaitu untuk memperoleh bahan baku dan mesin untuk produksi. Meningkatnya jumlah produksi maka akan meningkatkan biaya-biaya dalam produksi dan mengakibatkan kenaikan harga pokok produksi karena kurs yang menguat. Dalam meminimalisir risiko tersebut maka perlu dilakukan hedging agar harga komoditas dapat terlindungi.

3.2.2 Sampel penelitian

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan tujuan dan kriteria tertentu. Berikut ini kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

| No. | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|---|---|-------------------|
| 1 | Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 | 13 |
| 2 | Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2014-2018 | 9 |
| 3 | Perusahaan yang memiliki eksposur transaksi dalam mata uang asing (hutang dan piutang) pada periode 2014-2018 | 9 |
| Total sampel data selama 5 tahun penelitian | | 45 |

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka diperoleh sebanyak 9 sampel perusahaan sehingga total sampel data selama 5 tahun penelitian adalah 45 observasi. Berikut ini daftar nama perusahaan observasi:

Tabel 4.2. Daftar Nama Perusahaan Observasi

| No. | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|-----|-------------|--|
| 1 | ASII | PT. Astra Internasional, Tbk. |
| 2 | AUTO | PT. Astra Otoparts, Tbk. |
| 3 | BRAM | PT. Indo Kordsa, Tbk. |
| 4 | GDYR | PT. Goodyear Indonesia, Tbk. |
| 5 | IMAS | PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk. |
| 6 | INDS | PT. Indospring, Tbk. |
| 7 | MASA | PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk. |
| 8 | SMSM | PT. Selamat Sempurna, Tbk. |
| 9 | GJTL | PT. Gajah Tunggal, Tbk. |

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan sudah diolah oleh pihak lain serta biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Hendryadi, 2019: 183). Menurut sumber data, penelitian ini mengambil sumber data internal yang mana dalam penelitian ini membutuhkan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang tercatat periode 2014-2018 yang diambil melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*. Selain itu data sekunder dapat diperoleh melalui pencarian pada jurnal atau referensi yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau sebagai akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *hedging*. *Hedging* atau yang disebut juga dengan lindung nilai merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk melindungi perusahaannya dari eksposur fluktuasi nilai tukar. Aktivitas lindung nilai dilakukan oleh perusahaan

yang aktif dalam perdagangan internasional yang menggunakan satuan nilai tukar mata uang asing tertentu sehingga perusahaan tersebut berpotensi terkena dampak eksposur akuntansi, eksposur ekonomi dan eksposur transaksi (Gewar dan Suryantini, 2020).

Hedging dapat menggunakan instrument derivatif yaitu kontrak kontrak *forward*, kontrak *futures*, kontrak *options*, dan kontrak *swap*. Perusahaan yang melakukan aktivitas *hedging* akan diberi angka 1 dan perusahaan yang tidak melakukan aktivitas *hedging* diberi angka 0.

3.4.2 Variabel *Independen*

Variabel *independen* atau disebut juga sebagai variabel bebas yaitu variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (variabel *dependen*). Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel bebas yang digunakan yaitu *financial distress*, *growth opportunity*, *firm size*, dan *managerial ownership*.

1. *Financial Distress*

Financial distress atau kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Loman dan Malelak dalam Desiyanti *et al.* (2019) *Financial distress* dapat diukur menggunakan rumus *Z Score* Altman berikut ini :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5 \quad (3.1)$$

Dapat dikatakan perusahaan berada dalam kondisi *financial disress* apabila dari hasil perhitungan perusahaan pada batas nilai *Z Score* $\leq 1,8$ dan selebihnya perusahaan dalam kondisi non *financial distress*. Ketika perusahaan dengan nilai *Z-Score* yang tinggi maka perusahaan aman dari kebangkrutan dan sebaliknya ketika nilai *Z-Score* rendah maka dapat mengindikasikan perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak sehat atau kecenderungan akan bangkrut tinggi.

2. *Growth Opportunity*

Growth opportunity adalah kesempatan atau peluang pertumbuhan perusahaan yang diprediksikan di masa mendatang. Setiawan (2019) menjelaskan

tentang kesempatan tumbuh (*growth opportunity*) yang digambarkan melalui proksi *capital expenditure to book value of assets* (CAPBVA). Rasio CAPBVA menunjukkan bahwa perusahaan akan memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar ketika berinvestasi untuk asetnya sendiri dan memungkinkan memperoleh laba yang lebih besar sehingga dapat membiayai investasi baru di masa mendatang.

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Total Asset t1} - \text{Total Asset t0}}{\text{Total Asset t1}} \quad (3.2)$$

3. *Firm Size*

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Kussulistiyanti (2016), Guniarti (2014), Raghavendra dan Velmurugan (2014) serta Yip dan Nguyen (2012) dalam Setiawan (2019) menyatakan dengan jumlah aset yang besar, perusahaan memiliki lebih besar kemungkinan untuk menerapkan lindung nilai.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \quad (3.3)$$

4. *Managerial Ownership*

Darwis dalam Anniyati et al. (2020) menyatakan bahwa Managerial ownership adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dan menunjukkan kondisi dimana manajer perusahaan merangkap jabatan sebagai manajemen perusahaan sekaligus pemegang saham yang turut aktif dalam pengambilan keputusan (Anniyati et al., 2020). Berikut ini formula untuk menghitung managerial ownership (Bodroastuti et al., 2019).

$$\text{MO} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \quad (3.4)$$

3.4.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| Jenis Variabel | Keterangan | Simbol | Skala | Pengukuran |
|----------------|-----------------------------|--------|-------|--|
| Dependen | <i>Hedging</i> | HEDG | Rasio | Tidak melakukan <i>hedging</i> = 0 |
| | | | | Melakukan <i>hedging</i> = 1 |
| Independen | <i>Financial Distress</i> | FD | Rasio | $Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$ |
| | <i>Growth Opportunity</i> | GW | Rasio | $CAPBVA = \frac{TA_{t1} - TA_{t0}}{TA_{t1}}$ |
| | <i>Firm Size</i> | FS | Rasio | Firm Size = Ln (Total Aset) |
| | <i>Managerial Ownership</i> | MO | Rasio | $MO = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$ |

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Kurniawan (2018: 249) statistika deskriptif adalah analisa statistik-statistik univariat yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian atau untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Statistik deskriptif dalam ukuran numerik dibagi menjadi dua, yaitu ukuran pemusatan data seperti mean, median, modus, serta ukuran penyebaran data, seperti rentang, variansi, dan simpangan baku.

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini menggunakan model statistik dan aplikasi eviews untuk pengolahan data agar mendukung analisis data. Penyajian data dalam penelitian ini disertakan gambar, tabel, dan kurva untuk mempermudah dalam analisis data. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Tujuan dari penggunaan regresi logistik ini adalah untuk menguji

probabilitas terjadinya variabel *dependen* yang dapat diprediksi dengan variabel *independen*, yang mana variabel *dependen* menggunakan *dummy*. Menurut Kinasih dan Mahardika (2019) persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n \quad (3.5)$$

Keterangan:

| | |
|---|--|
| $\text{Ln} \frac{p}{1-p}$ | = variabel keputusan <i>hedging</i> , apabila perusahaan mengambil keputusan <i>hedging</i> maka diberi skor “1”, apabila perusahaan tidak mengambil keputusan <i>hedging</i> diberi skor “0”. |
| β_0 | = konstanta regresi |
| $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \dots + \beta_n$ | = koefisien regresi setiap variabel independen |
| $X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$ | = koefisien regresi <i>financial distress</i> , <i>growth opportunity</i> , <i>firm size</i> , <i>managerial ownership</i> |

Menurut Gujarati dan Porter (2012: 198-199) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menginterpretasikan persamaan di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Signifikansi secara statistik untuk koefisien dievaluasi menggunakan statistik Z (jika jumlah sampel cukup besar maka distribusi *t* akan konvergen ke distribusi normal). Uji Z dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap α , jika nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak artinya bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sedangkan jika probabilitas $> \alpha$, maka H_0 diterima artinya bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Pengukuran *goodness of fit* yang konvensional yaitu R^2 , tidak memiliki arti pada model dengan variabel dependen yang biner. Ukuran lain yang serupa dengan R^2 , atau disebut *pseudo-R²*, telah tersedia dan terdapat banyak macamnya. EViews menyediakan salah satunya ukuran tersebut, R^2 Mcfadden, dilambangkan dengan R^2_{MCF} . R^2_{MCF} juga bernilai antara 0 dan 1.

Kemudian penting untuk diketahui bahwa *goodness of fit* adalah nomor dua terpenting dalam regresi bivariabel dependen yang biner. Sedangkan yang paling penting adalah nilai koefisien variabel independen bersifat positif atau negatif, serta signifikansi nilainya secara statistik dan/atau secara praktik.

3. Selanjutnya untuk menguji hipotesis nol bahwa semua koefisien *slope* adalah sama dengan nol secara simultan atau ekuivalen terhadap uji *F* pada model regresi linier adalah statistik *Likelihood Ratio* (LR). Dengan hipotesis nol tersebut, statistik LR mengikuti X^2 dengan df sama dengan jumlah variabel independen yang mana konstanta tidak termasuk dalam perhitungan df. Uji LR dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel, jika nilai *chi-square* hitung > nilai *chi-square* tabel, maka menolak H_0 yang berarti semua variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, sedangkan jika sebaliknya, maka menerima H_0 yang berarti tidak mempengaruhi variabel dependen.